

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Permendikbut No.21 Tahun 2016 tentang standart isi pendidikan bahwasannya ada pernyataan pemberian materi matematika untuk tingkat sekolah dasar merupakan hal yang wajib. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan zaman yang mempengaruhi perkembangan laju pendidikan yang membuat kebutuhan pendidikan harus ditingkatkan dengan baik sesuai dengan perkembangannya yang sesuai dengan (UUD No.20 Tahun 2003) mengenai aturan pendidikan nasional Pasal 1 pada ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.”

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan sebuah tahapan untuk melakukan perubahan terhadap tingkah laku individu maupun grup sebagai cara untuk membuat mereka lebih dewasa dalam menentukan kehidupannya melalui pembelajaran dan latihan. (Syah,2010:10).

Pendidikan dilakukan untuk membuat sebuah rancangan tahapan untuk memberikan pengaruh baik kepada warga belajar sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan membantu memberikan pondasi dasar dalam mengikuti kegiatan dalam bermasyarakat sehingga pengajaran yang dilakukan memberikan perubahan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Hamalik,2013:79).

Usaha dalam menwujukan tujuan belajar khususnya matematika dapat dilakukan dengan beberapa usaha seperti memberikan rencana pembelajaran yang dirancang dengan mengkombinasikan strategi belajar yang dianggap sesuai

dengan tujuan belajar sehingga siswa juga mudah dalam memahami materi yang diberikan. Kemudian konsep pemberian materi yang dapat ditampilkan dengan lebih menarik sehingga siswa juga berminat kepada materi yang diajarkan. Selain itu penggunaan media dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang sehingga sesuai dengan perkembangan zaman siswa. Usaha-usaha ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mempengaruhi capaian hasil belajar anak dan dapat memberikan peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan belajar.

(Hudoyo, 1988:7) menyatakan bahwa “Pengusahaan materi dan cara penyampaian merupakan syarat mutlak dan tidak dapat ditawar lagi bagi pengajar”. Demikian juga W. James Popham (1992:141) menyatakan bahwa, “mengajar secara efektif sangat berguna pada pilihan dan penggunaan metode yang serasi dengan tujuan mengajar”. Metode mengajar yang digunakan menentukan suksesnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kutipan di atas, salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika adalah guru harus menguasai materi yang diajarkan dan memikirkan bagaimana agar siswa turut bertanggung jawab atas tugas-tugas belajarnya. Penguasaan materi dan cara mengaktifkan siswa merupakan syarat mutlak bagi seorang guru matematika. Seorang guru yang tidak menguasai matematika, tidak mungkin dapat mengajar dengan baik. Bila hal ini terjadi maka dapat mengakibatkan rendahnya mutu pengajaran matematika. Sedangkan seorang guru yang tidak menguasai berbagai cara atau strategi dalam proses belajar mengajar, maka guru tersebut hanya mengajar materi yang ada dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) tanpa memperhatikan kemampuan dan kesiapan serta keterlibatan siswa.

Penggunaan metode maupun cara yang digunakan dalam menyampaikan materi belajar juga berpengaruh pada hasil belajar. (Faturrahman, 2007:15). Hal ini dikarenakan metode adalah hal yang harus ada dalam melakukan proses belajar mengajar. (Dewi, 2009:107).

Interaksi belajar mengajar didalam kelas merupakan unit operasional pencapaian tujuan pendidikan. Dalam interaksi ini dibutuhkan metode penyajian pembelajaran. Untuk itu guru dituntut agar dapat memilih metode yang lebih tepat berdasarkan pertimbangan sarana dan prasarana untuk mendukung pencapaian tujuan pengajaran. Melalui pemberian metode pengajaran yang tepat, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi Peneliti langsung kesekolah yang akan diteliti yaitu: SMP NEGERI 12 MEDAN pada tanggal 20 maret 2022, kemudian dari hasil observasi peneliti dalam kelas VII terlihat selama pembelajaran siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran matematika, guru matematika hanya menggunakan strategi belajar yang lama seperti ceramah yang membuat suasana belajar lebih monoton. Keadaan ini disebabkan oleh waktu belajar yang kurang, tidak kondusifnya siswa dalam belajar, pergantian kelas yang membuat siswa tidak kondusif dan kurangnya guru dalam membuat media belajar yang menarik anak.

Permasalahan pembelajaran matematika dikelas VII adalah tidak adanya minat dan motivasi pada siswa untuk belajar matematika sehingga mereka sudah bosan sebelum pembelajaran dimulai. Tidak konsentrasinya siswa dalam belajar yang dikarenakan peletakan jam matematika yang diakhir jam belajar, tidak memperhatikan guru karena tidak menariknya materi yang diajarkan. Ketidaktertarikan ini membuat banyak murid yang tidak dapat memberikan hasil baik saat evaluasi belajar. Bapak Hersoni Pasaribu juga memberikan pernyataan bahwa capaian nilai di kelas VII hanya mendapatkan 30% keberhasilan yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak tuntas untuk keseluruhannya.

Keadaan ketidaktuntasan ini dapat dilihat dari penyelesaian latihan yang dilakukan oleh siswa kelas VII lebih monoton dengan yang diberikan oleh guru tanpa biasa mendeskripsikan yang lebih jika soal yang diberikan ada perubahan sedikit, sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik, kemudian dikelas VII ada beberapa siswa yang memiliki tingkat pemikiran tingkat rendah yang membuat latihan terasa lebih sulit. Keadaan ini membuat siswa kesulitan dan membuat mereka lebih ingin meniru jawaban teman yang lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Keadaan yang sebelumnya dijelaskan membuat harus adanya metode belajar yang sesuai dengan materi belajar matematika sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar dan

mempengaruhi hasil belajarnya. Gagne dkk, menyatakan bahwasannya metode adalah susunan rencana yang diorientasikan untuk membuat pembelajaran mencapai tujuannya. UUD juga menyatakan bahwa harus adanya hubungan dari siswa dan guru serta sumber belajar yang solid untuk mencapai tujuan belajar. (Hamdan Husein: 2020). Kata pembelajaran secara bahasa berarti proses, tahapan dari kegiatan seseorang dalam mengetahui sesuatu. Secara luas dapat diartikan sebagai cara guru untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami sesuatu yang didampingi dengan berbagai aspek yang saling berhubungan sehingga tujuan dalam belajar tercapai.

Begitu pentingnya sebuah pembelajaran bagi kehidupan manusia sehingga harus adanya perubahan-perubahan dalam cara menyampaikan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa maupun lingkungannya. Hal ini membuat harus selektifnya pendidik dalam memilih cara pengajaran yang sesuai dengan siswa, keadaan lingkungan, sumber pengetahuan, media ajar, sarana dan prasarana dan materi yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah Model *Blanded Learning*. Model pembelajaran *Blanded Learning* merupakan proses belajar yang dilakukan secara *online* tetapi masih dalam lingkup tatap muka dengan siswa. Model belajar ini memberikan guru kesempatan untuk merancang pembelajaran dengan waktu fleksibel yang dibuat berdasarkan keadaannya dan aturan yang ditetapkan sekolah. Model belajar ini juga menuntuk guru untuk membimbing pelajaran dalam tatap muka dan beradaptasi dalam kelompok belajar mulai dari proyek tim, dan membimbing secara personal.

Nurhayati pernah memberikan pernyataan tentang model kooperatif, yang diartikan sebagai model belajar yang membuat murid harus bisa bertanggung jawab dalam memahami materinya dan membantu rekannya untuk memahaminya bersama. Sehingga dapat dikatakan model ini membuat keberhasilan sebuah tim adalah tanggungjawab tim bersama. Model ini juga biasa disebut dengan jenis *student team achievement dision (STAD)*.

Eksperimen yang dilakukan peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai penelitian pembelajaran di SMP Negeri 12 Medan, karena dengan model ini peneliti mempunyai tujuan bahwa siswa akan berminat terhadap materi belajar yang akan disajikan yang sama halnya seperti uji coba yang dilakukan oleh (Armai Arief) bahwa, diskusi

akan membuat penampulan materi ajar lebih berkesan kepada tiap individu didalam tim dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator untuk siswa yang sedang mengumpulkan argument dan pemahaman masing-masing yang akan disatukan dalam pendapat sebuah kelompok.

Sama halnya dengan penelitian Abdul Rahman Sholeh yang hasil penelitiannya menyatakan cara belajar dengan diskusi membuat latihan belajar lebih terselesaikan dan dipahami secara universal sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan pendapat yang sama. Menggunakan diskusi ini akan membuat siswa lebih mendengarkan pendapat orang lain, membuat siswa lebih bekerja sama dengan temannya yang pada dasarnya sikap ini akan membantu siswa ketika sudah terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

Penggunaan *elerning* dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan sebuah pendukung seperti media teknologi. *Edmodo* adalah aplikasi belajar yang dapat dijadikan sebagai media belajar dalam sistem *elerning* yang berbentuk seperti sosial media untuk warga sekolah (Rismayanti, 2021;1). *Edmodo* juga merupakan media sosial warga sekolah yang didalamnya memiliki beberapa fasilitas yang mendukung warga sekolah dalam melakukan proses belajar. Layanan yang disediakan *edmodo* berupa ruang kelas permatapejaraan, absensi online dan dalam penggunaannya harus menggunakan internet karena dilakukan secara *online*.

Sistem *online* dalam kegiatan belajar bukanlah hal tabu dalam dunia pendidikan karena pada dasarnya perkembangan teknologi sudah bisa membuat perubahan kegiatan belajar lebih mudah dan praktis, (Putranti, 2013:139-147). Bentuk belajar secara online dapat digunakan dengan aplikasi *edmodo* yang mana dengan aplikasi ini siswa dapat belajar secara online dimanapun dan membuat proses belajar lebih menarik dan membuat siswa lebih berminat pada materi belajar yang akan dipelajari. Sama halnya dengan penelitian Sari (2015) bahwa *Elearning* membuat anak lebih berminat dalam belajar dan meningkatkan ketertaikan siswa dalam belajar. *Edmodo* membuat proses belajar lebih mudah dan dapat dilakukan dimanapun siswa berada.

Beberapa penelitian yang relevan tentang media *edmodo* pernah dilakukan oleh Mamentu (2013), bahwa media pembelajaran *edmodo* sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara positif. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan Rohmatillah, et al (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *edmodo* memiliki pengaruh

signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Wirda et.al, menyimpulkan bahwa elektronik berbasis edmodo berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik.

Uraian masalah yang telah dideskripsikan pada mata pelajaran matematika diSPM N 12 Medan membuat perlu dilakukan perubahan dalam mengajarkan matematika dengan menerapkan metode belajar yang baru sehingga peneliti mengambil judul "**Pengaruh *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbasis *Edmodo* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Medan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian latar masalah yang telah dideskripsikan dapat diambil beberapa masalah dalam penelitian yang dilakukan diantaranya;.

1. Penggunaan teknologi informasi yang kurang dimanfaatkan oleh guru yang membuat suasana belajar lebih monoton.
2. Harus adanya perubahan dalam melakukan pembelajaran.
3. Metode belajar yang kurang efisien membuat waktu belajar berlangsung secara percuma dan terbatas.
4. Siswa membutuhkan akses belajar yang luas, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi
5. Kegiatan pembelajaran matematika masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
6. Rendahnya kemampuan representasi matematika siswa kelas VII
7. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Deskripsi masalah-masalah yang telah dipaparkan maka untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbasis *edmodo* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 12 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan penelitian yang sudah dideskripsikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada **Pengaruh *Blended Learning* Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Medan.**

1.5 Tujuan Penelitian

Beracuan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh *Blended Learning* dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis *edmodo* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SMP Negeri 12 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini mempunyai manfaat yang dapat diklarifikasi sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharap dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa dan wawasan mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis online.

2. Secara praktisi

- a. Bagi peneliti

Dengan dilaksakannya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh *Blended Learning* dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis *edmodo* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SMP Negeri 12 Medan.

- b. Bagi siswa

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai pentingnya mengetahui pengaruh *Blended Learning* dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis *edmodo* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SMP Negeri 12 Medan.

- c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan metode pembelajaran bagi peserta didik oleh guru.